

**PELAKSANAAN PEMBELAJARAN TEKNOLOGI
INFORMASI DAN KOMUNIKASI PADA KELAS VII
SMP NEGERI 1 PAGAI UTARA SELATAN
KECAMATAN SIKAKAP**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Strata satu (S1)*



Oleh
SUKARDI SABELAU
69577 / 2005

**JURUSAN KURIKULUM TEKNOLOGI PENDIDIKAN
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul Skripsi : Pelaksanaan Pembelajaran Teknologi Informasi dan
Komunikasi Pada Kelas VII SMP Negeri 1 Pagai Utara
Selatan Kecamatan Sikakap

Nama : Sukardi Sabelau

NIM/ BP : 69577/2005

Program Studi : Teknologi Pendidikan

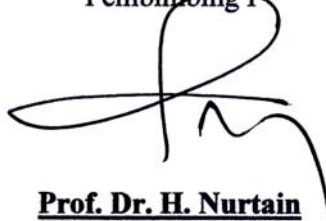
Jurusan : Kurikulum dan Teknologi Pendidikan

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, September 2011

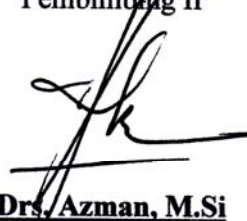
Disetujui oleh

Pembimbing I



Prof. Dr. H. Nurtain
NIP.19410606 196504 1 001

Pembimbing II



Drs. Azman, M.Si
NIP. 19570919 198003 1 004

HALAMAN PENGESAHAN

**Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Didepan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Teknologi Pendidikan Jurusan Kurikulum dan
Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang**

**Judul Skripsi : Pelaksanaan Pembelajaran Teknologi Informasi dan
Komunikasi Pada Kelas VII SMP Negeri 1 Pagai Utara
Selatan Kecamatan Sikakap**

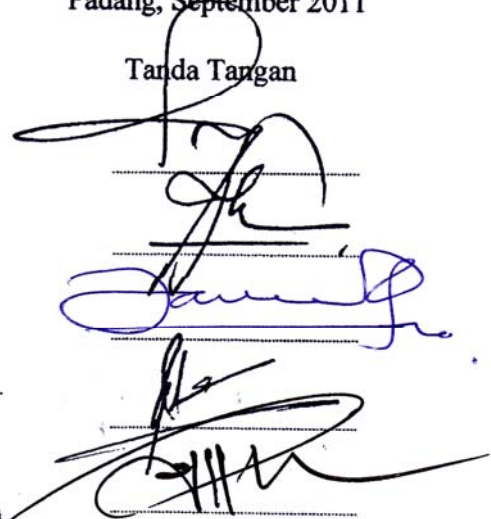
Nama : Sukardi Sabelau
NIM/ BP : 69577/2005
Program Studi : Teknologi Pendidikan
Jurusan : Kurikulum dan Teknologi Pendidikan
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, September 2011

Tim Penguji

Tanda Tangan

- 1 Ketua : Prof. Dr. H. Nurtain
- 2 Sekretaris : Drs. Azman, M.Si
- 3 Anggota : Dr. Darmansyah, ST, M.Pd
- 4 Anggota : Dra. Zuwima, M.Pd
- 5 Anggota : Drs. Zelhendri Zen, M.Pd

The block contains five handwritten signatures, each corresponding to a member of the examination team. The signatures are written in black ink on a white background. The first signature is at the top, followed by the second, third, fourth, and fifth signatures below it. Each signature is written over a horizontal line.

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri, sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya ataupun pendapat yang tertulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali acuan atau kutipan dengan mengikuti tatacara penulisan karya ilmiah yang lazim

Padang, September 2011

Saya yang menyatakan

METERAI
TEMPEL

PAJAK PEMERINTAH BANGSA
TGL. 20

1FAB5AAF593493429

ENAM RIBU RUPIAH

6000

DJP

SUKARDI SABELAU

69577/2005

ABSTRAK

Sukardi Sabelau 2011 : Pelaksanaan Pembelajaran Teknologi Informasi Dan Komunikasi Pada SMPN I Pagai Utara Selatan Kecamatan Sikakap.

Berdasarkan pengamatan penulis menemukan kondisi belajar siswa ribut dan ada yang keluar masuk disaat pembelajaran berlangsung di SMP N 1 Pagai Utara Selatan. Guru kurang mampu menciptakan kondisi belajar yang menyenangkan. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi tentang pelaksanaan pembelajaran pada kelas VII SMP N I Pagai Utara Selatan Kecamatan Sikakap. Kegiatan ini mulai dari persiapan sebelum mengajar, pelaksanaan pembelajaran, kegiatan yang dilakukan siswa dalam belajar, hingga ketersediaan sarana dan prasarana labor komputer.

Penulisan skripsi ini menggunakan metode kualitatif deskriptif yaitu berusaha mengungkap dan melihat pelaksanaan pembelajaran TIK pada kelas VII SMPN I Pagai Utara Selatan Kec. Sikakap. Teknik pengumpulan datanya adalah observasi, wawancara serta studi dokumentasi yang ada kaitannya dengan pelaksanaan pembelajaran TIK. Sebagai instrument penelitian ini adalah peneliti sendiri. Sumber utama dalam penelitian ini adalah guru bidang study TIK, siswa kelas VII, kepala sekolah SMP N I PUS serta sumber lain yang relevan dengan pelaksanaan pembelajaran.

Temuan penelitian adalah : pada tahap persiapan guru bidang studi TIK sudah membuat perangkat pembelajaran seperti: silabus, RPP, program semester, dan program tahunan. Guru membuat media gambar yang ditampilkan dalam pembelajar berlangsung. Pada tahap pelaksanaan guru sudah melakukan kegiatan pembelajaran sesuai rencana yang dibuat, namun demikian guru tidak mampu mengkondisikan kelas. Disaat pembelajaran guru tidak memberikan pujian pada siswa yang menjawab pertanyaan guru sehingga siswa kurang termotivasi belajar. Dalam pembelajaran TIK guru memakai media gambar dalam proses pembelajaran, akan tetapi gaya bahasa, dan sikap guru kurang kreatif, sehingga pembelelajaran yang dilakukan oleh guru TIK membosankan. Dalam menjelaskan pelajaran guru TIK kebanyakan duduk sambil menerangkan pelajaran. Pada tahap penutup guru TIK belum melaksanakan sebagaimana mestinya, karena keterbatasan sarana komputer yang ada di sekolah tesebut, ujian praktek dilakukan secara berkelompok, karena komputer yang kurang. Disamping itu sumber belajar seperti buku paket TIK tidak ada sama sekali.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Kuasa, yang telah memberikan rahmatnya kepada kita semua sehingga kita tetap dalam lindungan-Nya. Hal ini disebabkan penulis telah menyelesaikan tugas akhir yaitu skripsi yang berjudul **“Pelaksanaan Pembelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi pada Kelas VII SMP N I Pagai Utara Selatan Kecamatan Sikakap”** Skripsi ini disusun sebagai kelengkapan syarat menyelesaikan Studi Program Strata Satu pada Jurusan Kurikulum Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, saran dan kebijaksanaan dari berbagai pihak, dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr H. Nurtain, dosen pembimbing pertama yang telah bersedia memberikan waktu dan kesempatan membimbing, mengarahkan dan memotivasi penulis.
2. Bapak Drs. Azman, M.Si dosen pembimbing kedua sekaligus ketua Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan yang telah bersedia memberikan waktu dan kesempatan membimbing, mengarahkan dan memotivasi penulis.
3. Bapak Dr. Darmansyah, ST, M. Pd, Ibu Dra. Zuwirna, M. Pd dan Drs. Zelhendri Zen, M.Pd sebagai tim penguji skripsi penulis.
4. Kepada Ibu Dr. Nurhizrah Gistituati, M.Ed Sebagai Pembantu Dekan I FIP UNP yang telah memberikan izin penelitian.

5. Kepala Sekolah, guru dan siswa kelas VII SMPN I Pagai Utara Selatan yang telah memberikan kerjasama yang baik pada penulis untuk melakukan penelitian.
6. Teman-teman dan semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Semoga bantuan dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis diterima oleh Tuhan Yang Maha Kuasa, sebagai amal ibadah.

Akhir kata penulis sangat mengharapkan saran dan kritik dari semua pihak terutama yang sifatnya membangun demi terciptanya kesempurnaan skripsi ini. Dengan harapan semoga tulisan ini dapat bermanfaat bagi penulis dan kita semua.

Padang, September 2011

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR LAMPIRAN	vi
DAFTAR TABEL	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Pengertian Pembelajaran.....	11
B. PengertianTeknologi Informasi dan Komunikasi	12
C. Tujuan dan hasil belajar Komputer	14
D. Teknologi Informasi Dan Komunikasi Sebagai Salah Satu Mata Pelajaran.....	15
E. Pengertian Kompetensi Guru dan Pelaksanaan Pembelajaran serta Pengembangan Pendidikan Teknologi Informasi dan Komunikasi	16
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Pendekatan Jenis Penelitian	29
B. Subjek Penelitian.....	30
C. Instrumen Penelitian	31
D. Pemeriksaan Keabsahan.....	32
E. Analisis dan Penafsiran Data	32
F. Informan penelitian	34
G. Triangulasi	35

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data.....	37
1. Analisis lingkungan operasional sekolah	38
2. Tenaga tata usaha dan Perpustakaan	38
3. Fasilitas sarana dan prasarana	39
4. Proses pembelajaran.....	40
5. Peserta didik	40
B. Temuan Penelitian.....	40
1. Kompetensi guru dalam mengajar	40
2. Persiapan yang dilakukan guru TIK dalam pembelajaran .	41
3. Pelaksanaan pembelajaran	43
C. Pembahasan	61

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	70
B. Saran	71

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Silabus	74
2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	78
3. Alokasi Kegiatan Semester.....	92
4. Program Tahunan	93
5. Catatan Lapangan	94
6. Pedoman Wawancara	100
7. Pedoman Observasi	104
8. Surat Izin Penelitian.....	105
9. Surat Penugasan.....	106
10. Surat Dinas Pendidikan Kepulauan Mentawai	107
11. Surat Keterangan dari SMP N 1 Pagai Utara Selatan.....	108

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Tenaga Guru Menurut Status dan Golongan Pada SMP Negeri 1	
Pagai Utara Selatan Tahun Ajaran 2010-2011.....	38
Tabel 2. Tenaga Tata Usaha dan Perpustakaan Menurut Status dan Golongan	
Pada SMP Negeri 1 Pagai Utara Selatan	39
Tabel 3. Jumlah Ruangan Belajar dan Siswa Menurut Kelas dan Jenis Kelamin	
Pada SMP N I Pagai Utara Selatan Tahun ajaran 2010 -2011	40

BAB I

PEDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Generasi muda merupakan kumpulan orang-orang yang masih mempunyai jiwa, semangat dan ide yang masih segar sehingga dapat menjadikan Negara ini menjadi lebih baik. Orang-orang yang mempunyai pemikiran yang visioner. Mereka dibentuk untuk menghasilkan sumber daya manusia yang potensial demi kemajuan Bangsa dan Negara. Untuk mewujudkan hal diatas tentunya di butuhkan pendidik yang memiliki kompetensi, sehingga dapat menghasilkan peserta didik yang mantap dan tanggap terhadap perkembangan serta berbudi pekerti luhur. Dalam konteks ini tugas dan peran seorang pendidik sebagai ujung tombak pendidikan sangat diperlukan untuk mencapai tujuan pendidikan yang maksimal.

Dalam rangka mencapai tujuan pendidikan tentu dimulai dengan dilakukannya perbaikan seperti: perbaikan standar sarana dan prasarana pendidikan, standar pendidik, standar isi, standar pengelolaan, dan standar penilaian, karena tanpa melalui hal diatasf pencapaiaan tujuan pendidikan tidak akan maksimal.

Perlu disadari bahwa pendidikan yang ada selama ini kurang mampu menjawab semua kebutuhan peserta didik, seperti keragaman kemampuan dan minat bakat mereka. Kurang profesionalnya kepala sekolah serta guru dalam melihat dan menangani hal tersebut diatas akan berdampak kepada

keberhasilan pendidik peserta didiknya. Semua lingkungan juga harus ikut berperan aktif dalam mendukung terjadinya proses pendidikan, karena hal tersebut sangat berpengaruh terhadap peserta didik. J.J. Rousseau dalam Syaekurni HR (2004) berpendapat bahwa lingkungan adalah faktor pembentuk karakter seseorang. Untuk itu perbaikan lingkungan harus segera dilakukan dengan cara bekerja sama dengan masyarakat yang ada disekitarnya, karena itu merupakan salah satu resep untuk keberhasilan siswa dalam proses pendidikan.

Keberhasilan dalam pendidikan tentu tidak terlepas dari peran pemerintah sebagai pengambil kebijakan untuk memajukan bangsa dan negara khususnya Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari isi pembukaan UUD 1945 alinea IV yang menegaskan bahwa satu tujuan Nasional Bangsa Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Kemudian UUD tersebut di dukung dengan UU No. 20 tahun 2003 bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Dalam tujuan yang ingin dicapai terlihat bahwa pendidikan merupakan pengembangan potensi siswa sesuai dengan kondisi yang ada seperti kultur masyarakat, ketersediaan sumber daya dan dukungan dari masyarakat dan pemerintah.

Untuk mewujudkan pengembangan potensi diri itu, dalam prakteknya terlihat bahwa masih kurang terwujud karena masih banyak anak-anak Indonesia yang belum sempat menikmati pendidikan sama dengan anak-anak lainnya.

Apabila pemerintah sebagai penyelenggara Negara sudah menjalankan kewajibannya dengan baik termasuk dalam bidang pendidikan, itu pertanda bahwa Indonesia termasuk Negara yang berhasil dan bahkan akan melahirkan manusia yang beriman dan bertaqwa, damai, sejahtera, cerdas, bermoral, berbudaya serta berkualitas tinggi dibidang ilmu pengetahuan dan teknologi kemudian didukung oleh sumber daya alam yang melimpah, kemungkinan besar Indonesia akan menjadi Negara yang patut di contoh oleh Negara lain di dunia.

Usaha untuk mencapai hal tersebut masih teramat jauh, salah satu yang dilakukan adalah memberikan kesadaran kepada masyarakat akan pentingnya pendidikan khususnya di daerah terpencil. Begitu juga diseluruh kawasan tanah air Indonesia, serta memberikan mereka pendidikan yang sesuai. Karena melalui itulah kemampuan mereka bisa dikembangkan, bahkan akan melahirkan manusia sejati.

Salah satu komponen penting dalam pendidikan adalah guru. Guru dalam konteks pendidikan mempunyai peran yang besar dan strategis atau berada di barisan terdepan dalam pelaksanaan pendidikan.

Guru atau tenaga kependidikan yang terdiri dari guru kelas, guru bidang studi, guru bimbingan dan konseling, mengemban peran profesional

yang sangat penting dalam mempersiapkan calon pemimpin bangsa di bidang pemerintahan, sosial kemasyarakatan atau di lingkungan swasta. Dari tangan para guru tersebut sepanjang masa diharapkan selalu menyiapkan para lulusan yang memiliki kompetensi sebagai calon pengganti pemimpin nantinya. Dalam rangka pergantian kepemimpinan, generasi tidak saja memiliki keterampilan dan keahlian di bidangnya masing-masing, tetapi juga bermoral dan berakhlak mulia, serta berkepribadian sebagai manusia Indonesia seutuhnya.

Pendidik dan tenaga kependidikan merupakan salah satu unsur pokok dalam proses penjaminan mutu pendidikan. Untuk menjadikan lembaga pendidikan sebagai pusat pembudayaan ilmu pengetahuan, keterampilan, pengalaman, sikap dan nilai berdasarkan standar Nasional dan global diperlukan pendidik dan tenaga kependidikan yang handal dan memiliki kompetensi keguruan sesuai dengan tuntutan yang ada pada saat ini.

Dalam UU Nomor 25 tahun 2000 tentang Program Pembangunan Nasional (PROPENAS), dinyatakan bahwa ada 3 tantangan besar di antaranya yaitu: (1) mempertahankan pembangunan pendidikan yang telah dicapai, (2) perlu dipahami bahwa pendidikan adalah investasi sumber daya manusia jangka panjang yang mempunyai nilai strategis bagi peradaban manusia di dunia. Oleh sebab itu, hampir semua Negara menempatkan variabel pendidikan sebagai sesuatu yang penting dan utama dalam konteks pembangunan bangsa dan Negara. Begitu juga Indonesia menempatkan sebagai sesuatu yang penting dan utama. Mempersiapkan Sumber Daya

Manusia (SDM) yang berkompetensi dan mampu bersaing dalam pasar kerja global, (3) sejalan dengan berjalannya otonomi daerah sistem pendidikan nasional dituntut untuk melakukan perubahan dan penyesuaian sehingga dapat mewujudkan proses pendidikan yang lebih demokratis, memperhatikan keberagaman, memperhatikan kebutuhan daerah dan peserta didik serta mendorong partisipasi masyarakat.

Mengingat Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan aset Nasional yang mendasar dan faktor penentu utama bagi keberhasilan pembangunan, maka kualitas pelaksanaannya harus ditingkatkan secara terus menerus sesuai dengan kemajuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi. Sarana yang paling strategis bagi peningkatan kualitas sumber daya manusia adalah pendidikan yang memadai dan berkualitas. Untuk meningkatkan mutu pendidikan berbagai macam perbaikan sudah dilakukan pemerintah melalui dinas terkait, dalam hal ini Dinas Pendidikan menerapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) sejak tahun 2006 dan masih berjalan hingga pada saat ini.

KTSP merupakan kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan. Kurikulum ini adalah salah satu solusi terbaik dalam memperbaiki proses dan mutu pendidikan di Indonesia.

Untuk menanggapi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi salah satu yang dilakukan oleh pemerintah dalam pendidikan Indonesia adalah menjadikan Teknologi Informasi dan Komunikasi sebagai salah satu

kebutuhan yang harus dipelajari oleh jenjang satuan pendidikan dasar dan menengah.

Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) merupakan salah satu mata pelajaran pokok yang wajib dipelajari mulai dari tingkat SD sampai ke Perguruan Tinggi (PT). Teknologi Informasi dan Komunikasi memang masih membutuhkan waktu untuk mensosialisasikannya kepada siswa, supaya mereka lebih mengerti dan paham akan pentingnya belajar Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK). Untuk itu dalam pembelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) membutuhkan pelaksanaan pembelajaran yang disertai dengan praktek dan situasi belajar yang menyenangkan supaya apa yang diberikan oleh guru tersebut bisa diterima oleh siswa.

Demikian halnya juga dengan SMP N 1 Pagai Utara Selatan, bahwa TIK adalah mata pelajaran pokok yang wajib dipelajari dan dipahami oleh siswa. Siswa-siswi SMPN I Pagai Utara Selatan termasuk menyukai pelajaran tersebut, di karenakan adanya pengenalan pertama tentang TIK. Mereka beranggapan bahwa keberadaan mata pelajaran TIK dapat membantu mereka dalam proses belajar dan juga tidak awam tentang Teknologi.

Menurut hasil observasi yang penulis lakukan, bahwa SMPN I Pagai Utara Selatan dikepalai oleh Ibu Tiarman. S.Pd, dan di iringi dengan jumlah pengajar sebanyak 36 orang termasuk kepala sekolah. Banyaknya siswa yang belajar dari kelas I hingga kelas III maka proses pembelajaran dilakukan oleh guru mulai dari pagi hingga sampai sore hari. Dimana siswa kelas I masuk siang sedangkan siswa kelas II dan III masuk pagi. Untuk menutupi

kekurangan tenaga pengajar di SMPN I Pagai Utara Selatan, maka didatangkan guru-guru lain yang berasal dari SMU N I Pagai Utara Selatan. Pada SMP N I Pagai Utara Selatan masih terdapat guru-guru honorer dan belum memiliki Akta mengajar seperti halnya dengan guru mata pelajaran TIK yang mengajar pada kelas VII SMP Negeri 1 Pagai Utara Selatan.

Pada SMPN I Pagai Utara Selatan, proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru masih nampak terjadi kesalahan, seperti kebiasaan guru mendiktekan materi pelajaran tanpa diiringi dengan penjelasan dan menyuruh siswa mencatat dipapan tulis hingga jam pelajaran habis bahkan tidak sempat untuk menerangkan pelajaran. Jika guru melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan model, maka yang dipakai masih model lama seperti berceramah didepan kelas dan tidak mengundang rasa keingintahuan siswa terhadap materi yang disampaikan. Disekolah tersebut juga terdapat kebiasaan bagi guru untuk tidak masuk kelas dan hanya meninggalkan buku catatan saja dan kalau tidak ada cacatan siswa tersebut di perbolehkan pulang.

Pelaksanaan pembelajaran TIK di SMP N I Pagai Utara Selatan terdapat dua kegiatan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru TIK yaitu teori dan praktek. Belajar teori dilakukan diruangan kelas, sedangkan praktek dilakukan dilabor komputer. Kalau di lihat dari pelaksanaan pembelajaran yang di lakukan oleh guru mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi masih membutuhkan keseriusan dan keikhlasan supaya hasil yang diharapkan dapat memenuhi harapan, baik itu nilai-nilai ataupun penguasaan konsep teori dan aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari.

Kalau di lihat dari segi pelaksanaan proses yang dilakukan oleh guru dikelas pencapaian hasil belajar dari seluruh siswa memang masih membutuhkan keseriusan, kedisiplinan, keprofesionalan seorang guru dalam pelaksanaan pembelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi. Meskipun guru menguasai materi pelajaran tanpa bisa mengelola kelas, menarik perhatian siswa untuk belajar akan sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Menurut hasil observasi, labor komputer di SMP N I Pagai Utara Selatan jarang di manfaatkan oleh guru mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam belajar, sehingga siswa merasa kurang memahami manfaat dan arti pentingnya belajar teknologi informasi komputer. Dari hasil observasi pendahuluan menunjukan bahwa di SMP N 1 Pagai Utara Selatan memiliki 15 unit komputer. Namun yang bisa dipakai hanya 5 unit komputer dan staf pengajar berkualifikasi DIII jurusan Manajemen Informatika STMIK Indonesia Padang mereka sudah diangkat menjadi Pegawai Negeri Sipil (PNS) sebagai guru TIK di SMP Negeri 1 Pagai Utara Selatan. Pada waktu siswa menerima hasil ulangan harian (UH), masih ada siswa yang mendapat nilai di bawah standar yaitu 4,0 (empat koma nol) dan nilai yang paling tinggi adalah 7,5 (tujuh koma lima), hal tersebut masih kurang memuaskan. Jadi peneliti ingin mengetahui lebih lanjut bagaimana pelaksanaan pembelajaran TIK yang di lakukan pada SMP Negeri 1 Pagai Utara Selatan. Dari fenomena tersebut, maka penulis tertarik mengadakan penelitian lebih lanjut tentang

“Pelaksanaan Pembelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi pada kelas VII SMP N 1 Pagai Utara Selatan Kecamatan Sikakap”

B. Fokus penelitian

Yang menjadi fokus penelitian ini adalah :

1. Bagaimana persiapan guru sebelum melakukan proses pembelajaran TIK pada kelas VII SMP N I Pagai Utara Selatan Kecamatan Sikakap.
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran TIK pada kelas VII SMP N I Pagai Utara Selatan Kecamatan Sikakap.
3. Bagaimana evaluasi yang dilakukan oleh guru mata TIK pada kelas VII SMP N I Pagai Utara Selatan Kecamatan Sikakap.

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji tentang pelaksanaan pembelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi pada kelas VII SMP N I Pagai Utara Selatan Kecamatan Sikakap.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat :

1. Memberikan informasi tentang pelaksanaan pembelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di SMP N I Pagai Utara Selatan Kecamatan Sikakap
2. Sebagai masukan bagi guru Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di SMP N I Pagai Utara Selatan Kecamatan Sikakap

3. Sebagai penambah pengalaman bagi penulis dalam rangka mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang diperoleh selama dalam masa perkuliahan.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pengertian Pembelajaran

Perkembangan dan persaingan dunia menyongsong era globalisasi menuntut adanya persiapan yang harus dilakukan oleh pemerintah dalam dunia pendidikan. Hal ini dapat diaplikasikan melalui kurikulum pendidikan nasional. Demikian pula dengan pemerintah daerah dengan otonomi daerah yang diberikan dalam rangka menyiapkan SDM yang berwawasan.

Menurut Oemar Hamalik, 2008: 57. Yang dimaksud dengan pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Kemudian menurut E. Mulyasa (2006; 100) pembelajaran pada hakekatnya adalah "proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungan sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik". Selanjutnya, pembelajaran adalah upaya mengorganisasi lingkungan untuk menciptakan kondisi belajar bagi peserta didik. Perumusan ini sejalan dengan pendapat dari MC. Donald yang mengemukakan sebagai berikut: pendidikan adalah suatu proses atau kegiatan yang bertujuan menghasilkan perubahan tingkah laku manusia.

B. Pengertian Teknologi Informasi dan Komunikasi

Teknologi informasi dan komunikasi mencakup dua aspek, yaitu Teknologi Informasi dan Teknologi Komunikasi. Teknologi Informasi, meliputi segala hal yang berkaitan dengan proses, penggunaan sebagai alat bantu, manipulasi dan pengelolaan informasi sedangkan Teknologi komunikasi merupakan segala hal yang berkaitan dengan penggunaan alat bantu untuk memproses dan mentransfer data dari perangkat satu ke perangkat lainnya. Oleh karena itu teknologi informasi dan komunikasi adalah suatu padanan yang tidak terpisahkan, yang mengandung pengertian luas tentang segala kegiatan yang terkait dengan pemrosesan, manipulasi, pengelolaan dan transfer data atau pemindahan informasi antar media.

Perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) telah memberikan pengaruh terhadap dunia pendidikan khususnya dalam proses pembelajaran. Menurut Rosenberg (2001), dengan berkembangnya penggunaan TIK ada lima pergeseran dalam proses pembelajaran yaitu:

1. Dari pelatihan ke penampilan
2. Dari ruang kelas ke di mana dan kapan saja
3. Dari kertas ke “*on line*” atau saluran
4. Fasilitas fisik ke fasilitas jaringan kerja
5. Dari waktu siklus ke waktu nyata

Jadi jelas dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa Teknologi Informasi dan Komunikasi mempunyai pengaruh luas tidak hanya sebatas alat dalam pengetahuan tapi juga dapat digunakan dan dimanfaatkan dalam

kehidupan sehari-hari salah satunya adalah komputer untuk mempermudah pekerjaan.

Pada hakekatnya, kurikulum teknologi informasi dan komunikasi menyiapkan siswa agar dapat terlibat pada perubahan yang pesat dalam dunia kerja maupun kegiatan lainnya yang mengalami penambahan dan perubahan dalam variasi penggunaan teknologi. Siswa menggunakan perangkat Teknologi Informasi dan Komunikasi untuk mencari, mengeksplorasi, menganalisis, dan saling tukar informasi secara kreatif dan bertanggung jawab. Siswa belajar bagaimana menggunakan Teknologi Informasi dan Komunikasi agar dengan cepat mendapat ide dan pengalaman dari berbagai kalangan masyarakat, komunitas dan masyarakat.

Strategi pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan materi dan kondisi siswa dapat meningkatkan partisipasi dari semua peserta didik dan kelompok dalam satu kelas, yang antara lain meliputi :

1. Pemanfaatan studi kasus dari berbagai sumber informasi
2. Dorongan dari guru agar siswa menjadi pembelajaran yang otodidak.
3. Dorongan agar siswa mau berpikir kritis mengenai isu-isu dalam teknologi informasi.
4. Fasilitas belajar secara efektif melalui praktek langsung, refleksi dan diskusi.
5. Peningkatan kemampuan kerjasama termasuk aktifitas yang melibatkan siswa untuk bekerjasama dalam kelompok kecil atau dalam tim.

6. Penumbuhan sikap menghargai usaha siswa untuk memicu kreatifitas mereka.
7. Pemanfaatan sumber-sumber yang merefleksikan minat dan pengalaman siswa.
8. Pemberian akses pada semua siswa untuk menggunakan berbagai sumber belajar dan penguasaan berbagai alat bantu belajar.
9. Penyajian/persentasi hasil karya siswa di majalah dinding atau acara khusus pameran misalnya pada saat pembagian rapor atau acara lainnya.
10. Penyajian/persentasi hasil karya siswa di web sekolah, atau web klub teknologi informasi dan komunikasi.
11. Penyajian/persentasi publikasi hasil karya siswa pada brosur sekolah, atau brosur khusus TIK.

C. Tujuan dan Hasil Belajar Komputer

Adapun tujuan dan hasil belajar komputer menurut Depdiknas (2003:

7) diantaranya adalah :

1. Menyadarkan siswa akan potensi perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi yang terus berubah sehingga siswa dapat termotivasi untuk mengevaluasi dan mempelajari Teknologi Informasi dan Komunikasi salah satunya adalah dengan pelajaran komputer.
2. Memotivasi kemampuan siswa untuk beradaptasi dan mengantisipasi perkembangan teknologi sehingga siswa bisa melaksanakan dan menjalani aktifitas kehidupan sehari-hari secara mandiri dan lebih percaya diri.

3. Mengembangkan kompetensi siswa dalam penggunaan komputer untuk mendukung kegiatan belajar, bekerja dalam berbagai aktifitas sehari-hari.
4. Mengembangkan kemampuan belajar berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi, sehingga proses pembelajaran dapat lebih optimal, terampil dalam berkomunikasi, berorganisasi dan bekerjasama.
5. Mengembangkan kemampuan belajar mandiri, berinisiatif, inovatif, kreatif dan bertanggung jawab dalam penggunaan teknologi komputer untuk pembelajaran, bekerja dan pemecahan masalah.

D. Teknologi Informasi dan Komunikasi Sebagai Salah Satu Mata Pelajaran

Perkembangan di bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi saat ini sangat pesat terhadap pribadi maupun komunitas dalam beraktifitas terutama dalam kawasan pendidikan. Oleh karena itu, pemanfaatan komputer harus diperkenalkan pada siswa agar mereka memahami dan memiliki bekal pengetahuan dan pengalaman supaya siswa bisa menggunakannya dalam kegiatan belajar mengajar.

Menurut Depdiknas (2003: 6):

“Visi mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi yaitu agar siswa dapat menggunakan perangkat Teknologi Informasi dan Komunikasi secara tepat dan optimal untuk mendapatkan dan memproses informasi dalam kegiatan belajar, bekerja dan aktifitas lainnya, salah satunya dengan komputer sehingga siswa mampu berkreasi atau mengembangkan sikap inisiatif, mengembangkan kemampuan eksplorasi mandiri dan mudah beradaptasi dengan perkembangan yang baru”.

Pada hakekatnya mata pelajaran komputer menyiapkan siswa agar dapat mengetahui dan terlibat pada perubahan yang pesat dalam dunia pendidikan dan dunia kerja maupun kegiatan lainnya

E. Pengertian Kompetensi Guru dan Pelaksanaan Pembelajaran serta Pengembangan Pendidikan Teknologi Informasi dan Komunikasi

1. Pengertian Kompetensi Guru

Guru profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru secara maksimal, atau dengan kata lain guru profesional adalah orang yang terdidik dan terlatih dengan baik serta memiliki pengalaman yang kaya dibidangnya. Terdidik dan terlatih maksudnya bukan hanya memperoleh pendidikan formal tetapi juga harus menguasai berbagai strategi atau teknik di dalam kegiatan pembelajaran serta menguasai landasan-landasan kependidikan sesuai dengan kompetensi yang harus dikuasai oleh guru.

a) Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik yang harus dimiliki oleh seorang guru terkait dengan substansi kegiatan praktik pendidikan. Yang dimaksud dengan kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

b) Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian yang harus dimiliki oleh seorang guru terkait dengan substansi kegiatan praktik pendidikan. Yang dimaksud dengan kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang

mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia.

c) Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional yang harus dimiliki oleh seorang guru terkait dengan substansi kegiatan praktik pendidikan. Yang dimaksud dengan kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkannya membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan.

d) Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial yang harus dimiliki oleh seorang guru terkait dengan substansi kegiatan praktik pendidikan. Yang dimaksud dengan kompetensi sosial adalah kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.

2. Pelaksanaan Pembelajaran serta Pengembangan Pendidikan Teknologi Informasi dan Komunikasi

Menurut Djahiri(2002) dalam proses pembelajaran prinsip utamanya adalah adanya proses keterlibatan seluruh atau sebagian besar potensi diri siswa (fisik dan nonfisik) dan kebermaknaannya bagi diri dan kehidupannya saat ini dimasa yang akan datang (*life skill*)

Jadi pelaksanaan pembelajaran adalah proses berlangsungnya belajar mengajar di kelas yang merupakan inti dari kegiatan pendidikan

sosial. Pada pelaksanaan pembelajaran tersebut tersirat adanya suatu keharusan yang tak terpisahkan antara siswa yang belajar dan guru yang mengajar. Kedua kegiatan ini terjalin interaksi yang saling menunjang. Guru memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan kuantitas dan kualitas pengajaran yang dilaksanakan dan dapat membuat perubahan-perubahan yang sesuai dengan kondisi dalam pelaksanaan pembelajaran.

Dalam pelaksanaan pembelajaran ada beberapa komponen pembelajaran yang harus di pertimbangkan diantaranya adalah komponen tujuan pembelajaran, komponen materi pembelajaran komponen strategi dan metode pembelajaran, komponen media pembelajaran serta komponen evaluasi pembelajaran. Kesemua komponen pembelajaran ini adalah bagian-bagian dari bahan pelatihan yang tidak secara langsung terkait dengan konten tetapi memfasilitasi penggunaan sumberdaya bagi orang-orang dan peserta didik. Untuk supaya komponen pembelajaran itu bisa berhasil dalam pembelajaran hendaknya disesuaikan dengan kondisi lingkungan yang ada termasuk peserta didik. Kunci dari semua itu adalah di butuhkan adanya pengorganisasian dari seorang pendidik.

Komponen-komponen penting dalam pembelajaran adalah :

a) Komponen tujuan pembelajaran

Tujuan pembelajaran adalah target yang ingin dicapai dalam kegiatan pembelajaran. Dalam mencapai tujuan lain pada tingkat yang lebih tinggi ,yakni tujuan pendidikan dan tujuan pembangunan nasional. Dimulai dari tujuan pembelajaran(umum dan khusus), tujuan itu

bertingkat, berakumulasi, dan bersinergi untuk menuju tujuan yang paling hakiki, yakni membangun manusia (peserta didik).

Hendri Ellington (1984) menyatakan bahwa tujuan pembelajaran adalah “pernyataan yang diharapkan dapat dicapai sebagai hasil belajar”. Ada 4 manfaat dari tujuan pembelajaran, yaitu (1) memudahkan dalam mengkomunikasikan maksud kegiatan belajar mengajar kepada siswa, sehingga siswa melakukan perbuatan belajarnya secara mandiri (2) memudahkan guru memilih dan menyusun bahan ajar (3) membantu mempermudah guru menentukan kegiatan belajar dan media pembelajaran (4) memberikan kemudahan kepada guru mengadakan penilaian.

b) Komponen materi pelajaran.

Konten merupakan komponen kedua dalam sistem pembelajaran. Materi pelajaran pada dasarnya adalah isi kurikulum, yakni berupa mata pelajaran atau bidang studi dengan topik/sub topik dan rinciannya.

Secara umum isi kurikulum dapat dipilah menjadi tiga unsure utama, yaitu logika (pengetahuan benar salah; berdasarkan prosedur keilmuan), etika (pengetahuan baik buruk), berupa nilai, moral dan estetika (pengetahuan tentang indah-jelek) berupa muatan nilai seni. Berdasarkan taksonomi Bloom dkk, bahan pembelajaran itu berupa kognitif (pengetahuan), afektif (sikap/nilai), dan psikomotor (keterampilan).

Jika dikaitkan dengan kurikulum, isi, atau komponen pembelajaran dapat dikategorikan menjadi 6 jenis yaitu fakta, konsep/teori, prinsip, proses, nilai, dan keterampilan.

c) Komponen strategi dan metode pembelajaran

Depdiknas (2003:32) menguraikan bahwa (1) bagaimana mengaktifkan siswa (2) bagaimana siswa membangun peta konsep (3) bagaimana mengumpulkan informasi dengan stimulus pertanyaan efektif (4) bagaimana menggali informasi dari media cetak (5) bagaimana membandingkan dan mensistensi informasi (6) bagaimana mengamati (mengawasi) kerja siswa (7) bagaimana cara menganalisis dengan peta akibat atau roda masa depan serta (8) bagaimana melakukan kerja praktik.

Strategi pembelajaran merupakan salah satu komponen didalam system pembelajaran yang tidak dapat dipisahkan dari komponen lain. Dan merancang strategi pembelajaran perlu diperlukan mempertimbangkan factor yang terkait. Factor- factor yang mempengaruhi (variable) yang mempengaruhi strategi pembelajaran adalah tujuan, materi, siswa, fasilitas, waktu dan guru.

Metode dan teknik yang digunakan untuk tujuan memperoleh pengetahuan, akan berbeda dengan metode dan teknik untuk tujuan pembelajaran yang lebih menekankan perolehan keterampilan atau sika. Strategi dan metode pembelajaran merupakan cara pandang

berbuat guru dalam menyiapkan bahan ajar, menyampaikan kepada peserta didik, dan mengevaluasinya.

d) Komponen media pembelajaran

Oemar Hamalik (1994) mengungkapkan bahwa media pembelajaran adalah suatu alat, metode dan teknik yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Sesuai dengan kedudukannya sebagai bagian dari system pembelajaran, memiliki fungsi untuk mengujudkan tujuan yang diharapkan. Beberapa fungsi media diantaranya adalah

- Menangkap suatu objek atau peristiwa tertentu
- Manipulasi keadaan, peristiwa atau objek tertentu
- Kesempatan belajar yang merata
- Pengajaran berdasarkan ilmu
- Menampilkan objek terlalu besar untuk dibawa ke ruangan kelas
- Mempercepat gerakan suatu proses yang terlalu lambat.

Selain dapat memenuhi kebutuhan secara fungsional, media juga memberi manfaat dalam pembelajaran adalah

- Media dapat mengatasi keterbatasan pengalaman yang dimiliki peserta didik
- Media dapat mengatasi batas ruang kelas
- Media dapat memungkinkan terjadinya interaksi langsung antara peserta dan lingkungan.
- Media dapat menghasilkan keseragaman

- Media dapat menanamkan konsep dasar yang benar, nyata dan tepat.
- Media dapat membangkitkan motivasi dan merangsang peserta untuk belajar dengan baik.
- Media dapat membangkitkan keinginan dan minat baru
- Media dapat mengontrol atau mengendalikan kecepatan belajar peserta
- Media dapat memberikan pengalaman yang menyeluruh dari hal-hal yang kongkrit sampai yang abstrak.

Dalam pelaksanaan pembelajaran ada beberapa hal yang dilakukan oleh guru mata pelajaran di antaranya yaitu : 1) mempersiapkan dan merancang bahan yang diajarkan kepada siswa, ini dilakukan dalam tahap persiapan sebelum mengajar. 2) melaksanakan kegiatan belajar mengajar di antaranya adalah : a) Kegiatan pembuka b) kegiatan inti dan c) kegiatan penutup. Dalam kegiatan penutup ini ada beberapa hal yang dilakukan oleh guru yaitu melakukan evaluasi pada saat jam pelajaran berakhir. Evaluasi yang dilakukan adalah evaluasi dalam bentuk tes dan non tes.

Pelaksanaan pembelajaran yang di uraikan di atas dapat ditingkatkan melalui kegiatan evaluasi dan tindak lanjut. Upaya ini dapat mengembangkan pembelajaran dan mutu pembelajaran.

Pengembangan pembelajaran adalah cara yang sistematis dalam mengidentifikasi, mengembangkan, dan mengevaluasi seperangkat

materi dan strategi yang diarahkan untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

e) Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran memiliki beberapa unsur yang saling terkait. Meier (2002) mengungkapkan bahwa semua pembelajaran manusia pada hakikatnya mempunyai empat unsure, yakni persiapan, penyampaian, pelatihan dan penampilan hasil.

Kegiatan pelaksanaan pembelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi dimulai dengan penentuan bahan kajian muatan lokal atau isi muatan lokal, diantaranya adalah :

1. Persiapan Sebelum Mengajar/Harian

Persiapan sangat berguna bagi guru dan peserta didik. Bagi guru persiapan ini sangat penting untuk menyiapkan segala sesuatu baik materi, media, strategi, dan evaluasi yang akan dilakukan

Persiapan pembelajaran disusun setiap hari dan setiap format berisi beberapa pelajaran yang akan diajarkan pada hari yang bersangkutan. Pada persiapan pembelajaran, hendaknya materi yang dirancang sesuai dengan tujuan pembelajaran, waktu yang dibutuhkan untuk melakukan pembelajaran, metode belajar dan strategi belajar mengajar. Langkah-langkah yang diperlukan dalam menyusun persiapan pembelajaran antara lain:

- a. Pelajari GBPP dan pedoman pelaksanaan kurikulum yang sesuai

- b. Pelajari tujuan pembelajaran perkelas dan dan tujuan perkelas yang bersifat umum
- c. Rencanakanlah kegiatan belajar mengajar yang menciptakan suasana kondusif
- d. Rencanakanlah penilaian yang akan digunakan dalam langkah informasi kemampuan belajar

2. Pelaksanaan Mengajar

Bedasarkan petunjuk pelaksanaan belajar mengajar kurikulum 1994 kegiatan yang akan dilakukan guru dalam proses mengajar adalah sebagai berikut:

a. Kegiatan pembukaan

Kegiatan ini adalah sebagai langkah awal yang dilakukan dalam proses pembelajaran, hal yang dilakukan dalam kegiatan ini adalah mempersiapkan peserta didik, salam pembuka dalam pembelajaran dan menyampaikan tujuan pembelajaran.

Tahap kegiatan ini juga ditunjukan untuk menimbulkan minat peserta didik, memberikan merekaperasaan positif mengenai pengalaman belajar yang akan datang dan mendapatkannya dalam situasi optimal untuk belajar. Aktivitas awal yang dilakukan pada proses pembelajaran yang mungkin dapat dilakukan adalah memberikan sugesti positif. Member pernyataan positif yang member manfaat, menjelaskan tujuan yang jelas dan bermakna.

Tahap ini bertujuan untuk membangkitkan rasa ingin tauh siswa, menciptakan lingkungan fisik, emosional, sosial yang positif. Menenangkan rasa takut, menyingkirkan hambatan belajar, banyak bertanya dan mengemukakan berbagai masalah, merangsang rasa ingin tauh dan mengajak belajar sepenuh awal.

Kegiatan awal seperti menata tempat duduk secara dinamis, menghiasi ruangan belajar menghiasi ruangan belajar, atau apapun dalam lingkungan belajar yang dapat membawa warna, keindahan, minat serta rangsangan belajar peserta didik.

b. Kegiatan inti

Kegiatan inti dilakukan setelah menyampaikan tujuan pelajaran, kegiatan inti adalah menerangkan dan menjelaskan pelajaran dan memerlukan gambaran yang jelas terhadap tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Disinilah berlangsungnya interaksi antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa, siswa group, atau siswa secara individual.

Interaksi antara guru dan peserta didik atau sesama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap capaian belajar. Interaksi ini sangat penting untuk membangun komunitas belajar. Hal ini dapat dimulai dengan program tugas kelompok yang dikaitkan dengan pengenalan, tujuan, manfaat bagi peserta belajar atau penilaian pengetahuan. Selain itu, aktivitas belajar membutuhkan peran semua pihak.

Tahap paling penting dalam proses pembelajaran adalah penyampaian konten pembelajaran. Materi yang sudah dipersiapkan dipersiapkan sebelum disajikan kepada peserta didik dengan menggunakan bentuk pendekatan strategi, metode yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Pendekatan pembelajaran yang dimulai diterapkan di kelas ini adalah SCL (*student Centered Learning*). Pendekatan ini berorientasi aktifitas peserta didik di dalam kelas. Agar peserta SCL dapat berjalan lebih optimal, maka peran guru terutama pada tahap ini sangat penting. Penyampaian pesan dapat membantu siswa menemukan pengetahuan baru dengan cara menarik, menyenangkan, relevan, melibatkan panca indra dan cocok untuk semua gaya belajar termasuk dalam mengelola kelas selama proses pembelajaran berlangsung. Selain itu siswa pun di himbau untuk mempersiapkan buku catatan, mendengarkan guru dalam menerangkan pelajaran serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya.

Ada beberapa hal yang di pertimbangkan dalam kegiatan ini diantaranya yaitu :

- 1) Pengelolaan dan pengendalian kelas
- 2) Penyampaian informasi, keterampilan-keterampilan, konsep, dan sebagainya
- 3) Penggunaan tingkah laku verbal dan non verbal.

- 4) Cara mendapatkan balikan
- 5) Mempertimbangkan prinsip-prinsip psikologi, antara lain :
motivasi, pengulangan, pemberian penguatan dan sebagainya.
- 6) Mendiagnosa kesulitan belajar siswa

c. Kegiatan penutup

Kegiatan penutup adalah kegiatan yang dilakukan setelah pembelajaran berakhir. Tahap ini merupakan tahapan paling penting dalam proses pembelajaran termasuk dalam memberikan latihan, dengan siswa ini mendapatkan pengalaman langsung mensinkronkan apa yang dipikirkan, apa yang dikatakan, dan apa yang dilakukan dalam pembelajaran.

Dalam kegiatan ini ada beberapa hal yang dilakukan oleh guru yaitu :

- 1) Menilai pekerjaan siswa
- 2) Membuat perencanaan untuk pertemuan selanjutnya.

Mulai dari kegiatan pembuka, inti sampai pada kegiatan penutup pelajaran tersebut harus mencerminkan hasil belajar siswa yang berkaitan dengan kognitif, efektif dan psikomotorik. Tidak hanya itu adapun bentuk lain dari usaha guru dalam menghadiri kegiatan belajar mengajar adalah sebagai berikut:

- 3) Merangkum atau membuat garis-garis besar persoalan yang baru dibahas atau yang baru dipelajari sehingga siswa

memperoleh gambaran yang jelas tentang makna serta esensi pokok persoalan yang baru saja di perbincangkan.

- 4) Mengkonsolidasikan perhatian siswa terhadap hal-hal pokok dalam pelajaran yang bersangkutan agar dapat membangkitkan minat dan kemampuan terhadap pelajaran selanjutnya.
- 5) Mengorganisasikan semua kegiatan sehingga memerlukan suatu kebutuhan yang berarti dalam memahami hal materi yang baru di pelajari.
- 6) Memberikan tindak lanjut atau follow up berupa saran saran serta ajakan agar materi yang baru dipelajari tidak dilupakan saja oleh siswa.
- 7) Penilaian Hasil Belajar

Untuk mengetahui perkembangan dan kemajuan siswa perlu dilakukan suatu penilaian terhadap hasil belajar setelah dilaksanakan baik melalui tes maupun non tes. Adapun penilaian yang dilakukan yaitu berupa ulangan harian, tugas dan ulangan umum. Kesemua hal tersebut bertujuan untuk membantu peserta didik mengintegrasikan, menyerap pengetahuan dan mengembangkan keterampilan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian tentang Pelaksanaan Pembelajaran Teknologi informasi dan komunikasi pada kelas VII SMPN 1 Pagai Utara Selatan Kecamatan Sikakap dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Dalam tahap persiapan guru sudah membuat perangkat pembelajaran yakni: penyusunan silabus yang dituangkan dalam bentuk program semester, tahunan hingga dalam pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sampai pada pembuatan perangkat lain yang mendukung proses pembelajaran seperti media gambar, serta alat-alat yang ada kaitannya dengan pembelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK).
2. Kegiatan pendahuluan yang dilakukan oleh guru bidang studi TIK didalam membuka pelajaran belum telaksana dengan baik. Karena tidak menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapainya. Pada kegiatan inti guru masih memakai metode ceramah dengan mendemonstrasikan gambar yang telah dirancang sendiri oleh guru bidang studi TIK, akan tetapi pada saat guru menjelaskan tidak terlihat interaksi yang baik antara guru dan siswa, karena situasi pembelajaran yang kurang kondusif. Pada saat proses belajar mengajar berlangsung, guru kurang bisa menjiwai siswa peserta didiknya dan membuat pembelajaran menjadi menarik. Pada tahap berakhirnya pembelajaran terkadang guru tidak sempat

menyimpulkan pelajaran dan hanya memberikan tugas rumah (PR) dikarenakan siswa meribut disaat bel berbunyi.

3. Bahwa dalam pembelajaran TIK, guru banyak menemukan kendala seperti kurangnya fasilitas komputer yang ada dilabor, strategi yang kurang bervariasi, tidak tersedianya media lain yang berkaitan dengan pembelajaran TIK, perpustakaan sekolah kurang memadai seperti buku paket sebagai pegangan siswa pada saat pelaksanaan pembelajaran tidak ada samasekali, dalam pembelajaran berlangsung siswa tidak mau bertanya ketika guru memberikan kesempatan untuk bertanya.
4. Disaat pembelajaran berlangsung ada banyak kendala yang ditemui seperti : kekurangan komputer, buku paket sebagai pegangan siswa yang tidak ada sama sekali, disaat pembelajaran berlangsung siswa ribut dan keluar masuk sehingga proses pembelajaran tidak berjalan dengan baik.

B. Saran

Saran penulis dalam hal ini adalah :

1. Dalam hal persiapan mengajar hendaknya guru mata pelajaran bisa membuat perangkat pembelajaran sendiri dan disesuaikan dengan kondisi peserta didik yang ada, tanpa memakai panduan yang ada. Kesesuaian antara banyak materi yang disajikan dengan jam mata pelajaran sangat diperlukan, sehingga apa yang direncanakan oleh guru bisa berjalan dengan baik.

2. Dalam kegiatan pendahuluan hendaknya guru mengkondisikan siswanya lebih dulu sebelum melaksanakan proses pembelajaran. Pada saat kegiatan pembuka pelajaran hendaknya guru melakukan apresiasi sesuai yang dibuat dalam RPP. Dalam hal kegiatan inti hendaknya guru memakai metode yang berfareasi dan melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran serta menjalin komunikasi baik terhadap siswa. Pata tahap evaluasi guru hendaknya memberikan penilaian kepada peserta didik dan memberikan tindak lanjut agar dapat mencapai tujuan yang diharapkan.
3. Dalam proses pembelajaran hendaknya guru mampu mengkondisikan kelas dan menjalin komukasi yang baik kepada siswa, memberikan penghargaan kepada siawa yang berprestasi, yang aktif dalam berpartisipasi pada waktu proses pembelajaran berlangsung serta memberikan motivasi dan dorongan kepada siswa yang kurang memahami pelajaran TIK agar mereka bersemangat sama halnya dengan siswa lainnya.
4. Hendaknya guru bidang studi TIK dan kepalah sekolah mengupayakan agar labor tersebut bisa dipandang sebagai sarana pendukung dalam proses pembelajaran TIK, disamping itu upaya terhadap komputer yang rusak dilakukan perbaikan agar komputer tersebut difungsikan kembali, bukan hanya itu perpustakaan juga harus dibenahi, dilengkapi dengan buku paket, serta buku bacaan yang lain sesuai dengan perkembangan peserta didik agar mereka termotivasi untuk belajar dengan baik. Setelah itu dilengkapi

dengan meja dan kursi agar pustaka bisa dipandang sebagai taman baca siswa.

5. Dalam membenahi sekolah hendaknya Dinas Pendidikan berupaya untuk memantau guna memperbaiki proses pendidikan serta memberikan kontribusi kepada sekolah dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di SMP N 1 Pagai Utara Selatan Kecamatan Sikakap.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurraman. 1987. *Beberapa Pemikiran Tentang Otonomi Daerah*. Jakarta : Media Sarana Press.
- Amelia, Rizi. 2006. *Pelaksanaan Pembelajaran Teknologi Informasi Dan Komunikasi*. Padang. FIP UNP Padang.
- Bogdan Robert, Dkk. 1993. *Kualitatif, Dasar-dasar penelitian* (terjemahan A. Khozim Affandi) Surabaya : Usaha Nasional
- Darmansyah. 2010. *Pembelajaran Berbasis Web: Teori, Tonsep, Dan Aplikasi*. Padang : UNP Perss
- Djamarah.1995. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar . 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamijoyo, Santoso S. 1999. *Polah otonomi Daerah yang Efektif dan Evesien untuk Diimplementasikan dalam Bidang Pendidikan*. Malang : FIP UNM.
- Kunandar. 2010. *Guru Profesional*. Jakarta : Rajawali pers.
- Moleong, lexi (2002). *Metode penelitian kualitatif*. Bandung: Rosda Karya
- Mulyasa. 2006. *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep Karakteristik, dan Implementasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Slameto.1988. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sudjana, Nana. 2002. *pembinaan dan pengembangan kurikulum di sekolah*. Bandung : sinar baru.
- Suprayekti. 2003. *Interaksi belajar mengajar*. Jakarta : direktorat tenaga kependidikan.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Th. 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta : Cemerlang
- Undang – undang Republik Indonesia No. 25 tahun 2000 *tentang Program Pembangunan Nasional (PROPENAS)*. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada.
- Yusuf, A. Muri. 1997. *Metode Penelitian*. Padang: IKIP Padang.